

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA
TENAGA KERJA WANITA (STUDI KASUS DI DESA TERBAN
KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

NENENG MUFATIKHA
NIM. 20111316032

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA
TENAGA KERJA WANITA (STUDI KASUS DI DESA TERBAN
KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

NENENG MUFATIKHA
NIM. 20111316032

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NENENG MUFATIKHA
NIM : 20111316032
Judul Skripsi : **Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari Skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 22 Mei 2022
Yang Menyatakan,



NENENG MUFATIKHA
NIM. 20111316032

Uswatun Khasanah M.SI
NIP 198306132015032004
Jalan Paesan Selatan RT 1 RW 8
No.43 A Kedungwuni
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Naskah Skripsi a.n Neneng Mufatekha

Yth .Dekan Fakultas Syariah IAIN Pekalongan
c.q Ketua Jurusan Hukum Keluarga
di -

Pekalongan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Setelah di adakan penelitian dan perbaikan seperlunya ,maka bersama ini saya kirimkan naskahsripsi Saudari :

Nama : Neneng Mufatekha
NIM : 20111316032
Jurusan : Hukum Islam Keluarga
Judul : PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA TKW
(STUDI KASUS DI DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM
KABUPATEN BATANG)

Dengan permohonan agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya , saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 17 Januari 2022

Pembimbing



Uswatun Khasanah M.SI
NIP.198306132015032004



IAIN PEKALONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi

Saudara :

Nama : NENENG MUFATIKHA
NIM : 20111316032
Judul : PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA
KELUARGA TKW (STUDI KASUS DI DESA TERBAN
KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN
BATANG)

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH).

Pembimbing,

Uswatun Khasanah, M.S.I
NIP.198306132015032004

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Ali Muhtarom, M.H.I
NIP.198504052019031007

Penguji II

Luqman Haqiqi Amrulloh, S.H.I., M.H.
NIP.199011182019031002



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٍّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur‘ān

Naşīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naşr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tersayang dan terkasih, terima kasih atas segala yang diberikan kepada saya yang tak akan ternilai dan tak akan terganti.
2. Saudara-saudara saya atas Segala bentuk bantuan, dorongan, semangat dan doanya.
3. Teman-teman kerja saya, untuk motivasi dan dorongannya.
4. Keluarga besar, terima kasih untuk motivasi, doa dan bantuannya.
5. Teman-teman di IAIN Pekalongan.
6. Sahabat dan teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk bantuan dan dorongannya.
7. Pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

1. *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya.” (QS. Az-Zalzalah: 7).*
2. *Dosaku sangat membebani aku. Tetapi, ketika aku mengukurnya dengan rahmat-Mu, Ya Allah, ampunan-Mu sungguh lebih besar.” (Imam Syafi’i).*

Dan barang siapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan), maka Dia akan mencukupi mereka.” (QS. At-Talaq: 3)

ABSTRAK

Dalam kehidupan saat ini, banyak para istri yang bekerja untuk membantu atau memang keinginan dari istri sendiri tersebut. Hal tersebut sah-sah saja asalkan kewajiban dan tanggung jawab seorang istri tetap terlaksana terhadap suami. Akan tetapi, apabila seorang istri memang bekerja ingin membantu perekonomian suami yang sedang menurun maka, pasangan istri dan suami harus saling mengerti dan berganti peran bila diperlukan demi menjaga keberlangsungan hidup berumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui Apa saja factor yang menjadi pendorong untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). (2) mengetahui perspektif hukum Islam terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah pada keluarga TKW. Kegunaan penelitian adalah (1) Menambah pengetahuan dan cara-cara yang harus dilakukan untuk mencapai keluarga sakinah, (2) Memberikan kontribusi berupa pengetahuan mengenai bimbingan menuju keluarga sakinah, (3) Menjadi bahan acuan untuk membina keluarga sakinah bagi TKW, dan (4) Menjadi acuan dalam memecahkan persoalan rumah tangga bagi TKW.

Penelitian saat ini menggunakan metode pendekatan konseptual analisis, yaitu sebuah metode yang terfokus menganalisis suatu permasalahan yang akan diteliti dengan membandingkan data yang diperoleh dilapangan dengan konsep ataupun teori dari referensi-referensi yang ada dan sesuai dengan pokok bahasan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang pernah atau sedang bekerja menjadi TKW. 5 wanita tersebut akan diwawancarai dan diminta tanggapan serta ulasan mengenai keluarga sakinah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa alasan atau faktor pendorong untuk menjadi TKW : sosial budaya , perekonomian, keagamaan dan pendidikan mereka. Menurut persepsi tenaga kerja wanita di desa Terban keluarga sakinah merupakan keluarga yang dipenuhi ketentraman, kebahagiaan serta semua ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan keluarga yang harmonis.

Kata Kunci : Keluarga Sakinah, Perspektif Hukum Islam, Tenaga Kerja Wanita

ABSTRACT

In today's life, many wives work to help or it is the desire of their own wives. This is legal as long as the obligations and responsibilities of a wife are carried out towards her husband. However, if a wife does work to help her husband's economy which is declining, then the wife and husband must understand each other and change roles if necessary in order to maintain the survival of the household. The aims of this study are (1) to find out what are the factors that drive women to become female workers (TKW). (2) knowing the perspective of Islamic law on efforts to form a *sakinah* family in the family of TKW. The uses of the research are (1) to increase knowledge and ways to achieve a *sakinah* family, (2) to contribute in the form of knowledge about guidance towards a *sakinah* family, (3) to become a reference material for fostering a *sakinah* family for TKW, and (4) Become a reference in solving household problems for TKW.

The current study uses a conceptual analysis approach, which is a method that focuses on analyzing a problem to be studied by comparing the data obtained in the field with concepts or theories from existing references and in accordance with the subject matter. The subjects in this study were 5 people who had or are currently working as TKW. The 5 women will be interviewed and asked for comments and reviews about the *sakinah* family.

The results of the study stated that the reasons or driving factors for becoming TKW: their social culture, economy, religion and education. According to the perception of female workers in Terban village, the *Sakinah* family is a family filled with peace, happiness and all the expressions used to show a harmonious family.

Keyword : Sakinah Family, Islam Perception's Law, Female Worker from Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah IAIN Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Uswatun Khasanah M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Pihak Pemerintahan Desa Terban yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
3. Orang tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
4. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 22 Mei 2022

Neneng Mufatikha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG KELUARGA SAKINAH	20
A. Keluarga Secara Umum	20
B. Keluarga Sakinah	28
BAB III. KELUARGA SAKINAH MENURUT TENAGA KERJA WANITA DI DESA TERBAN	33
A. Kondisi Keagamaan di Desa Terban.....	33
B. Unsur Keluarga Sakinah	35
BAB IV. ANALISIS FAKTOR PENDORONG MENJADI TKW DAN PERSEPSI HUKUM ISLAM TERHADAP TKW	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian di Desa Terban.....	72
B. Analisis Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita ...	79
C. Perspektif Hukum Islam terhadap TKW	82
BAB V. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1. Jumlah TKW di Desa Terban dari tahun 2010-2020 14

HALAMAN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Lapangan
- Lampiran 2. Tahapan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nafkah yang diberikan suami kepada istri adalah suatu kewajiban dan merupakan hak seorang istri kepada suaminya. Nafkah tersebut dapat bersifat materi maupun non materi. Nafkah materi adalah nafkah untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan nafkah batin adalah nafkah yang berupa kasih sayang, kebutuhan biologis, dan lain sebagainya.

Seorang isteri mengemban kewajiban dan memiliki hak atas suaminya. Salah satu kewajiban istri adalah taat atau patuh terhadap suami, menjaga harta suami, mengurus rumah tangga serta mendidik anak dan mengasuhnya. Hak seorang istri adalah mendapatkan kehidupan yang layak dari segi materi maupun immateri.

Suami bertugas mencari dan memenuhi nafkah, sedangkan istri bertugas untuk mengaturnya. Sebagai penata ekonomi keluarga, isteri harus mempunyai kecakapan, ketrampilan, kreatifitas agar penerimaan dan penggunaan nafkah dapat mengarah pada peningkatan ekonomi keluarga. Keberadaan isteri dalam relasinya dengan suami mengantarnya dalam relasi ibu dengan anaknya sehingga isteri memiliki status tugas ganda yaitu sebagai isteri dan ibu.

Beban yang dimiliki oleh dalam peranannya sebagai kepala keluarga sangatlah berat. Disamping beban tersebut, suami juga masih manusia biasa

yang memiliki keterbatasan. Dalam keterbatasan tersebut, istri memiliki peran yang sangat vital dalam membantu beban suaminya agar bersama-sama menjalaninya untuk mencapai ridho Ilahi.

Dalam kehidupan saat ini, banyak para istri yang bekerja untuk membantu atau memang keinginan dari istri sendiri tersebut. Hal tersebut sah-sah saja asalkan kewajiban dan tanggung jawab seorang istri tetap terlaksana terhadap suami. Akan tetapi, apabila seorang istri memang bekerja ingin membantu perekonomian suami yang sedang menurun maka, pasangan istri dan suami harus saling mengerti dan berganti peran bila diperlukan demi menjaga keberlangsungan hidup berumah tangga. Kekurangan dalam ekonomi terutama ekonomi suami memaksa istri ikut serta dalam melakukan tugas-tugas produktif secara ekonomis. Agama Islam memang tidak melarang perempuan atau para isteri untuk bekerja. Hanya saja persoalan tersebut juga tidak dianjurkan. Agama Islam membenarkan perempuan atau isteri bekerja diluar rumah dengan catatan dalam keadaan darurat¹

Dewasa ini wanita telah banyak berpartisipasi dalam dunia pekerjaan seperti halnya laki-laki dan hal ini juga merupakan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Sebuah keluarga biasanya akan merasa bangga jika putrinya dapat bekerja dan memiliki karir di luar rumah. Apalagi jika pekerjaan tersebut menunjang profesi dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Masyarakat juga menganggap bahwa keberadaan wanita yang bekerja merupakan suatu kemajuan suatu bangsa yang patut dibanggakan.

¹ Fakih, Mansour dkk. Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam, (Surabaya: Risalah Gusti), 2000.

Keluarga *sakinah* dalam perspektif al-Qur'an adalah keluarga yang memiliki *mahabbah, mawaddah, rahmah, dan amanah*.² Menurut M. Quraish Shihab kata *sakinah* terambil dari bahasa arab yang terdiri dari huruf-huruf *sin, kaf, dan nun* yang mengandung makna “ketenangan” atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai kata yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut kesemuanya bermuara pada makna sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya. Misalnya, rumah dinamai “*maskan*” karna ia adalah tempat untuk meraih ketenangan setelah penghuninya bergerak bahkan boleh jadi mengalami kegoncangan di luar rumah.³

Seiring dengan pengertian tersebut, keluarga *sakinah* didefinisikan sebagai keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarganya dan lingkungannya secara selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan ahlakul karimah dengan baik.⁴

Agama islam tidak mewajibkan seorang istri untuk bekerja, karena memang hal tersebut bukan menjadi kewajiban seorang istri melainkan kewajiban dari seorang suami. Selain itu, jika peran suami digantikan oleh istri, keadaan rumah tangga akan menjadi kurang harmonis dan akan sering terjadi perselisihan karena memang keduanya (baik suami dan istri) memiliki kewajiban masing-masing. Jika perselisihan tersebut berlangsung cukup lama

² Yunasril Ali, *Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 200.

³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 136.

⁴ Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), hlm. 11.

maka, yang paling ditakutkan adalah terjadinya perceraian. Jika semua itu sampai terjadi, maka akan sulit mewujudkan keluarga yang sakinah.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang anggotanya merasakan hidup tenang dan tenang yang terwujud berdasarkan asas-asas islami sehingga mampu menciptakan kebahagiaan yang bukan saja diukur dengan fisik-biologis tetapi juga psikologis dan juga agamis. Penyusunan tugas akhir ini akan membahas tentang anggapan keluarga sakinah yang berada di masyarakat pedesaan yaitu di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang mana sebagian masyarakatnya menjadi tenaga kerja wanita. Penulis tertarik memilih desa ini disebabkan keberhasilan para tenaga kerja wanita di desa ini dalam menjaga keutuhan rumah tangga mereka.

Pemerintahan desa Terban dari tahun 2010 hingga 2020 mencatat ada 18 warganya yang menjadi tenaga kerja wanita di berbagai Negara, sementara itu berdasarkan data yang didapat dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang mulai dari tahun 2010 hingga 2020 terjadi peristiwa perceraian di desa Terban sebanyak 33 peristiwa perceraian dengan berbagai alasan, berdasarkan data tersebut di atas penulis melakukan pengamatan dan menemukan 1 peristiwa perceraian di desa Terban yang dilakukan oleh TKW dengan alasan yang sangat berkaitan dengan profesinya menjadi TKW, hal ini menjadi ide awal penulis dalam penyusunan skripsi ini.

⁵ Fanani, Bahrudin, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 199.

Data yang didapatkan dari kelurahan Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang menyebutkan bahwa, dari tahun 2010 sampai tahun 2020 hanya ada satu pasangan suami istri tenaga kerja wanita yang bercerai dari 18 pasangan suami istri tenaga kerja wanita di desa Terban, hal ini membuktikan keberhasilan para tenaga kerja wanita dalam mengupayakan keluarga yang sakinah dan mewujudkan keutuhan keluarganya walaupun jauh dari keluarga.

Banyak motif yang mendorong masyarakat desa Terban memutuskan menjadi tenaga kerja wanita, tidak banyak persoalan bila yang menjadi tenaga kerja wanita mereka yang belum menikah atau masih sendiri, namun ketika yang menjadi tenaga kerja wanita adalah mereka yang sudah berkeluarga atau menikah, hal ini akan menimbulkan permasalahan, akibat istri bekerja di luar negeri kebutuhan biologis dan perhatian kepada anggota keluarga lainnya tidak dapat terpenuhi hal ini sangat rentan sebagai pemicu konflik penyebab hancurnya sebuah hubungan pernikahan.

Seperti yang kita ketahui profesi menjadi TKW menuntut untuk bekerja jauh dari keluarga dalam waktu yang lama hal ini tergantung kesepakatan kontrak kedua belah pihak, bila hal ini tidak disikapi secara baik maka akan timbul goncangan-goncang dalam rumah tangga, hal ini dikarenakan peran seorang istri yang begitu penting baik dalam mengatur persoalan dalam kehidupan berumah tangga ataupun pengaruhnya dalam mengurus anak.

Penjelasan tentang keluarga sakinah yang mengerucut pada keluarga yang tenang dan tentram akan terancam dengan ditinggalkannya peran seorang istri

yang pergi mencari rizqi ke luar negeri dengan waktu yang cukup lama, hal ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan bagi penulis, bagaimana tenaga kerja wanita di desa Terban menjaga ketentraman serta ketenangan yang menjadi ciri dari keluarga yang sakinah serta bagaimana pandangan mereka tentang keluarga yang sakinah

Berdasarkan realita tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA KELUARGA TKW (STUDI KASUS DI DESA TERBAN KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja factor pendorong menjadi TKW?
2. Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah pada keluarga TKW?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui factor-faktor pendorong menjadi TKW.
- b. Mengetahui perspektif hukum islam terhadap upaya pembentukan keluarga sakinah pada keluarga TKW.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan cara-cara yang harus dilakukan untuk mencapai keluarga sakinah.
- b. Memberikan kontribusi berupa pengetahuan mengenai bimbingan menuju keluarga sakinah.
- c. Bahan untuk referensi penelitian lanjutan.

2. Praktis

- a. Menjadi bahan acuan untuk membina keluarga sakinah bagi TKW.
- b. Menjadi acuan dalam memecahkan persoalan rumah tangga bagi TKW.

D. Telaah Pustaka

Penelitian Skripsi Sibro Malisi yang berjudul “Karier Akademik dan Relasinya pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus atas Dosen Wanita Jurusan di Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.⁶ Dalam skripsinya masalah yang di soroti adalah bagaimana praktek kehidupan dosen yang berkarier di Fakultas Syari’ah dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga dan juga bagaimana hukum Islam menyikapi karier akademik dalam kaitannya dengan kehidupan rumah tangga.

Letak perbedaannya adalah lebih menganalisa mengenai perkembangan karier akademik para dosen, baik itu struktur jabatan para dosen mulai dari

⁶ Sibro Malisi, “Karier Akademik dan Relasinya Pada Kehidupan Rumah Tangga (Studi Kasus Dosen Wanita Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”Skripsi diterbitkan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

jabatannya yang hanya menjadi dosen sampai metangkak pimpinan jabatan ranah fakultas. Persamaannya adalah membahas tentang keluarga sakinah dan efek yang ditimbulkan jika memiliki istri seorang wanita karier dalam rangka menciptakan keluarga sakinah.

Skripsi Miftahul Munir yang berjudul “Konsep Nafkah dalam Keluarga (Analisis Nafkah Keluarga dari Isteri Karier dalam Perspektif Hukum Islam)”.⁷ Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas mengenai bagaimana pandangan Islam terhadap wanita karier dan bagaimana pandangan hukum Islam tentang hukum nafkah keluarga dari isteri yang berkarier.

Hasil penelitian ini diketahui faktor yang melatarbelakangi adalah ketidaksiapan suami memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga para istri berinisiatif untuk bekerja dan hasil dari kerja tersebut digunakan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini menganalisa tentang nafkah keluarga yang diberikan oleh isteri atau dari hasil kerja isteri untuk keluarga dari segi perspektif hukum Islam. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai wanita yang berkarier.

Persamaan yang didapatkan dari peneliti-peneliti tersebut adalah membahas suatu persoalan yang berhubungan dengan peran wanita karir dalam

⁷ Miftahul Munir, “Konsep Nafkah dalam Keluarga (Analisis Nafkah Keluarga dari Isteri Karier Dalam Perspektif Hukum Islam)” Skripsi diterbitkan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

membangun keluarga sakinah sedangkan perbedaan dari masing-masing peneliti terletak pada kajian dan objek penelitian.

Penelitian ini mengkaji tentang peranan wanita karir di Universitas Islam Negeri Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membina keluarga sakinah serta upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier.

Karya ilmiah tentang keluarga sakinah yaitu buku Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) yang berjudul Wajah Baru Relasi Suami Isteri telaah kitab „Uqud al-Lujjayn.⁸ Buku ini memuat mengenai kewajiban suami terhadap isteri dan sebaliknya dan juga tingkah laku wanita yang berkaitan dengan upaya mewujudkan keluarga sakinah.

Buku karangan dari M. Quraish Shihab yang berjudul Pengantin Al-Qur‘an, juga mengkaji tentang keluarga sakinah yang isi babnya antara lain mengenai perkawinan dalam Islam, meraih sukses dan kebahagiaan perkawinan dan juga keluarga sejahtera.⁹

Adapun buku karangan Abdullah A. Djawas mengenai Dilema Wanita Karier (Menuju Keluarga Sakinah).¹⁰ Buku ini memuat khasanah keilmuan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk membentuk pribadi-pribadi muslimat yang utuh serta tetap menjaga kodrat wanita bagi yang sedang mengejar karier.

⁸ Ditulis oleh Forum Kajian Kitab Kuning, Wajah Baru Relasi Suami Isteri telaah kitab „Uqud al-Lujjayn, Yogyakarta 2009, hlm 23.

⁹ M. Quraish Shihab, Pengantin al-Qur‘an(Jakarta : 2009), hlm 13.

¹⁰ Abdullah A. Djawas, Dilema Wanita Karier (Menuju Keluarga Sakinah),cet. ke-1 (Yogyakarta : Ababil, 2007), hlm 32.

Membangun Keluarga Sakinah nan Masalahah (Panduan bagi Keluarga Islam Modern) karangan Agus. M. Najib, Evi Sophia Azhar, Fatma Amilia dan Wawan Gunawan.¹¹ Buku ini mengkaji tentang urgensi memperjuangkan keluarga sakinah, makna dan fungsi keluarga sakinah serta dasar-dasar pembentukan keluarga masalahah.

E. Kerangka Teoritik

Tujuan perkawinan yang benar-benar untuk membangun suatu rumah tangga yang baik, sebagaimana yang dicita-citakan oleh pasangan suami isteri dalam perwujudannya akan melahirkan nilai-nilai yang demikian berharga yaitu nilai-nilai internal. Nilai-nilai internal ini erat sekali dengan nilai-nilai eksternal yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Sementara nilai-nilai internal bisa berwujud dengan cara :

1. Tata tertib keluarga
2. Pembagian kerja dalam keluarga
3. Disiplin keluarga
4. Perlindungan dan pengawasan keluarga
5. Pemeliharaan dan pengembangan atau kemajuan keluarga.¹²

Kemudian ada beberapa faktor psikologik yang harus ada bagi setiap pasangan suami isteri oleh karena faktor-faktor psikologik ini sangat berperan penting dalam perkawinan, yaitu sebagai berikut :

¹¹ Agus M. Najib, dkk, *Membangun Keluarga Sakinah nan Masalahah (Panduan Bagi Keluarga Islam Modern)*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga 2010), hlm 39.

¹² G. Kartasapoetra dan L.J.B kreimers, *Sosiologi Umum*, Cetakan I (Jakarta : Bina Aksara 1987) hlm. 90.

1. Kematangan emosi dan pikiran
2. Sikap toleransi
3. Sikap saling pengertian antara suami dan isteri
4. Sikap saling dapat menerima dan memberikan cinta kasih
5. Sikap saling percaya mempercayai

Dalam kaitannya dengan hal-hal tersebut maka dengan hadirnya anak dalam keluarga komunikasi seharusnya akan lebih meningkat, harus ada komunikasi antara orang tua dengan anak demikian juga sebaliknya, oleh karena banyaknya persoalan yang muncul disebabkan kurang adanya komunikasi dalam lingkungan keluarga.

Bagi seorang laki-laki yang statusnya sudah berkeluarga, maka ia mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah bagi isteri dan anak-anaknya. Meski demikian, profesi yang menjadi basis dari pencarian nafkah tidaklah harus mengganggu pada keutuhan keluarganya. Suami harus bersikap proporsional, artinya ketika ia sibuk dengan pekerjaan yang menyangkut kariernya, maka ia harus juga mempunyai waktu untuk menyibukkan diri dengan isteri dan anak-anaknya.

Begitu juga dengan isteri yang berkarier, maka ia juga tetap harus bisa menempatkan posisinya sebagai isteri dan ibu rumah tangga, disamping ia disibukkan dengan kariernya. Sehingga posisi utama isteri sebagai ibu rumah tangga tidak mengalami pergeseran yang mengakibatkan berpengaruh pada keutuhan rumah tangganya.¹³

¹³ Wahab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh, cet. I (Semarang: Toha Putra, 1994) hlm.116.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan satuan sistem yang harus dicantumkan dan dilaksanakan selama proses penelitian tersebut dilakukan. Hal ini sangat penting karena menentukan proses sebuah penelitian untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah¹⁴ dan dapat dipertanggung jawabkan. Demi tercapainya tujuan penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*field research*). Jadi dalam penelitian ini, penulis menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian atau pernyataan yang diungkapkan oleh responden secara aktual dan faktual. Cara memperoleh respon tersebut adalah memberikan beberapa daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden dan melakukan wawancara singkat mengenai bagaimana peranan wanita karir dalam membina keluarga yang sakinah.¹⁵

Penelitian saat ini menggunakan metode pendekatan konseptual analisis, yaitu sebuah metode yang terfokus menganalisis suatu permasalahan yang akan diteliti dengan membandingkan data yang

¹⁴ Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta : Prasetya Widia Pratama: 2000) hlm 4.

¹⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999)hlm3.

diperoleh dilapangan dengan konsep ataupun teori dari referensi-referensi yang ada dan sesuai dengan pokok bahasan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini dilihat dari sifatnya termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menguraikan suatu masalah (upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karier) secara obyektif dari obyek yang diteliti dan diselidiki tersebut.¹⁶

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif diambil karena subjek yang diambil sebagai data adalah seorang manusia yang notabene memiliki akal dan pemikiran yang berbeda-beda dalam memandang sebuah permasalahan.

Pendekatan normatif ini meneliti tentang status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau suatu sistem kelas peristiwa di masa sekarang.¹⁷

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subyek penelitian dalam sebuah penelitian di sini adalah orang yang akan memberikan informasi

¹⁶ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial(Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1998) hlm.31.

¹⁷ Moh. Nazir , Metode Penelitian, (Jakarta : Ghali Indonesia, 2005)hlm.54.

atau data mengenai pandangan membina rumah tangga yang sakinah akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah TKW di Desa Terban Kecamatan Warungasem
Kabupaten Batang selama 10 tahun terakhir (2010-2020)

No	Tahun	Jumlah TKW
1	2010	2
2	2011	1
3	2012	2
4	2013	1
5	2014	1
6	2016	1
7	2017	3
8	2018	2
9	2019	2
10	2020	3
Jumlah		18

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang pernah atau sedang bekerja menjadi TKW. 18 wanita tersebut akan diwawancarai dan diminta tanggapan serta ulasan mengenai keluarga sakinah.

Objek penelitian ini merupakan istilah untuk menjawab apa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau data yang akan dicari atau di telaah dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini mendeskripsikan keadaan keluarga yang menyangkut pekerjaan, waktu kerja, jumlah anak dan umur anak.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pengamatan penulis, adalah keduanya mempunyai waktu kurang dengan keluarga mereka. Karena keberadaan mereka yang jauh dari keluarga dan berada di luar negeri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencacatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti.¹⁸ pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara jelas dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dalam membangun keluarga sakinah.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari narasumber. Yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan keuntungan dari wawancara sebagai suatu mekanisme untuk pengumpulan data

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*metode penelitian*",(Jakarta : Bumi Aksara),1997, hlm.54

adalah interaksi tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Analisis ini digunakan untuk melihat bukti konkrit kejadian pembiayaan usaha dimasyarakat. Teknik ini dimaksudkan hanya sebagai penunjang terhadap masalah yang berkaitan dengan objek penelitian yakni dengan melihat berbagai sumber data lain dalam sumber data sekunder dengan data membaca, meneliti, menelaah lebih dalam yang berkaitan dengan penelitian.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan atau *cross check* antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen atau pendapat yang lain. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu-waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan cara, antara lain:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang diketahui informan dengan apa yang dibutuhkan informan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁹

Untuk memperoleh data yang absah peneliti harus mencari sumber-sumber yang akurat. Hasil penelitian tersebut didapat dari wawancara dan dokumentasi dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap antara lain :

¹⁹ Lexy j. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.178

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dimana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai peran tenaga kerja wanita dalam membangun keluarga sakinah.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar katagori. Bentuk Penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif. agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka penulis skripsi ini disistematikan menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka fikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian mengenai gambaran umum Jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Terban dan Gambaran kehidupan beragama di Desa Terban Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dari keluarga sakinah menurut persepsi tenaga kerja wanita di desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sebagai berikut :

1. Alasan atau faktor pendorong untuk menjadi TKW : sosial budaya , perekonomian, keagamaan dan pendidikan mereka. Keempat hal tersebut saling keterkaitan dan menjadi bahan pertimbangan serta dasar pemikiran mereka untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Luar Negeri.
2. Menurut persepsi tenaga kerja wanita di desa Terban keluarga sakinah merupakan keluarga yang dipenuhi ketentraman, kebahagiaan serta semua ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan keluarga yang harmonis. Keluarga sakinah dalam anggapan tenaga kerja wanita tidak sepenuhnya sama dengan keluarga sakinah yang dijelaskan dalam Islam, terutama mengenai cara mereka menciptakan suasana tenang dan nilai-nilai yang diterapkan, namun keluarga sakinah menurut anggapan mereka juga memiliki spirit yang sama dengan yang diajarkan oleh Islam, yaitu menciptakan ketenangan lahir dan juga batin

ada semua anggota keluarga. Anggapan para tenaga kerja wanita tentang keluarga sakinah tidak sepenuhnya berdasarkan nilai keagamaan melainkan hanya berdasarkan pada ke idealan keluarga yang harmonis saja yang berpacu pada kondisi sosial di sekitar mereka. Hal tersebut tentu menimbulkan perbedaan dengan apa yang dijelaskan menurut Islam dalam upaya dan jalan yang mereka gunakan untuk menggapai keluarga yang sakinah.

B. Saran

Berdasarkan uraian penelitian di atas ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi Pemerintahan Desa Terban

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menjadi faktor pendorong para TKW di desa Terban adalah faktor perekonomian mereka yang masih lemah. Untuk itu kepada pemerintahan desa Terban dengan adanya program dana desa diharapkan mampu menciptakan program-program yang bisa memberikan lapangan kerja sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut sehingga tidak ada lagi warganya yang susah payah bekerja menjadi TKW di luar negeri sehingga mereka bisa membina keluarga secara utuh sesuai dengan peran mereka masing-masing dan sesuai ajaran agama Islam.

Selain itu belum adanya sekolah menengah atas di desa tersebut juga menjadi koreksi penulis, untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang potensial tentu membutuhkan pelatihan sejak dini, dengan meningkatkan mutu pendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan maka diharapkan agar pemerintahan desa terkait bisa semakin melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

2. Kepada Para Tokoh Agama dan Para Masyarakat

Sebagai umat Islam sudah semestinya kita memahami dan menjadikan syariat Islam sebagai pedoman kita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kepada para masyarakat di desa Terban agar lebih meningkatkan lagi pengetahuan agama mereka dan menghidukan forum-forum Islam yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2006.
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara), 1993.
- Djawas, Abdullah. A. *Dilema Wanita Karier Menuju Keluarga Sakinah, cet.ke-1*, (Ababil Press), 1996.
- Fajar al-Qalam, Abu Fajar. *Tuntunan Jalan Lurus dan Benar*, (Malang : Gita Media Press), Juni 2004.
- Fakih, Mansour dkk. *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti), 2000.
- Fanani, Bahrudin. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1999.
- Firdaweri. *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan : karena ketidakmampuan suami menunaikan kewajibannya, cet. ke-1*, (Jakarta : Ilmu Jaya), 1989.
- Gymnastiar, Abdullah. *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, (Jakarta : Gema Insani), 2002.
- Hadari, Nawawi. *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), 1998.
- Hadi, Sustrisno. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset), 1991.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih (alih bahasa), cet. ke-1*, (Semarang : Toha Putra), 1994.
- La Jamaa, Hadidjah. *Hukum Islam dan Undang-Undang Anti KDRT*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu), 2008.
- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Khayyal, Muhammad Abdul Hakim. *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan untuk Wanita Muslimah), cet. ke-1*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), Oktober, 2005.
- Mas'udi, Masdar. F. *Islam dan Hak-Hak Reproduksi : Dialog Fiqh Pemberdayaan*, (Bandung: Mizan), 2000.

- Mulyati, sri. *Relasi Suami Isteri dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : PSW UIN Syarif Hidayatulloh Press), 2004.
- Najib, Agus. M, Evi Sophia Azhar, Fatma Amilia dan Wawan Gunawan. *Membangun Keluarga sakinah nan Mashlahah (Panduan bagi Keluarga Islam Modern)*, (Yogyakarta : PSW UIN Sunan Kalijaga), 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghali Indonesia), 2005.
- Rafiq, Akhmad. *Hukum Islam di Indonesia, cet. ke-4*, (Jakarta : Grafindo Persada), 2000.
- Sahlani, Mualif. *Perkawinan dan Problematikanya*, cet. ke-1, (Yogyakarta : Sumbagsih Offset), 1991.
- Saleh, Suad Ibrahim dkk. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses(Pemberdayaan dan Kesempatan)*, cet.ke-1 (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press) 2001.
- Suma, Muhammad Amin. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam, cet. ke-1* (Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada) 2004.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet, ke-2, (Jakarta : Lentera hati) 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin al-Qur'an* (Jakarta : 2009).
- As-Suyuti, Al-Asybah wa al-Nazair, (beirut : Dar al-Fikr).
- Takariawan, Cahyadi. *Agar Cinta Menghiasi Rumah Tangga Kita, cet. ke-2*, (Solo : Era Intermedia), 2005.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam, cet. ke-3 (edisi revisi)*, (Bandung : Margahayu Permai), Januari 2012.
- Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.*
- Usman, Muchlas. *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyyah, cet. ke-IV*, (Jakarta Raja Grafindo Persada), 2002.
- Yasin, Maisar. *Wanita Karier dalam Perbincangan, cet. ke-1*, (Jakarta : Gema Insani Press), Oktober, 1997.

LAMPIRAN

NARASUMBER

Dokumentasi Bersama Bp. Wahyono (Kepala Desa Terban)



Dokumentasi Bersama Ibu Srimu'atin



Dokumentasi bersama Ibu Sudariati



Dokumentasi Bersama Ibu Maulin Nikmah



Dokumentasi Bersama Ibu Siti Aminah



Dokumentasi Bersama Bp. Rafi'I (suami Ibu Zuhrotun)



HASIL WAWANCARA

Nama : Wahyono (Kepala Desa Terban)

Tanggal : 10 April 2021

Waktu : 18.30-18.45 WIB.

Tempat : Rumah Bapak Wahyono

Peneliti	:	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.</i>
Responden	:	<i>Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarokatuh.</i>
Peneliti	:	Selamat pagi Pak. Maaf mengganggu waktu Bapak.
Responden	:	Selamat pagi Bu. Ya, nggak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	:	Ya, terima kasih Pak. Begini Pak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapak. Saya ingin mencari beberapa informasi tentang TKW di desa ini untuk melengkapi skripsi saya. Boleh Pak?
Responden	:	Oh ya, silahkan saya akan jawab apa yang saya ketahui.
Peneliti	:	Maaf Pak, apakah di Desa ini pendidikan merupakan hal yang penting?
Responden	:	Bidang pendidikan merupakan salah satu proyek yang utama bagi pembangunan Desa Terban. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dan non formal seperti pondok pesantren serta lembaga pendidikan lainnya.
Peneliti	:	Apakah sebagian besar masyarakat Desa Terban menyadari pentingnya pendidikan?
Responden	:	Ya, sebagian besar masyarakat Terban telah menyadari pentingnya pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang tinggi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, meski ada di antara mereka yang hidup pas-pasan, namun pendidikan sangat diutamakan. Selain itu mereka juga mendidik anak-anak mereka pelajaran agama oleh pendidikan yang diadakan di masjid, musholla dan pondok pesantren.
Peneliti	:	Bagaimana ciri khas dari kehidupan perdesaan di Terban sini?
Responden	:	Ciri khas dari kehidupan perdesaan adalah kerukunan bermasyarakat, antara lain: membantu keluarga yang sedang tertimpa musibah, kerja bakti melaksanakan proyek dukuh, dan memberikan sumbangan kepada orang yang sedang mempunyai hajat menikah atau sunatan.
Peneliti	:	Selain kegiatan di atas, apakah diadakan juga kegiatan keagamaan?
Responden	:	Ya, tentu ada. Selain adat kebiasaan di atas, di desa ini ada beberapa tradisi yang dilaksanakan pada setiap tahun sekali
		seperti Maulud Nabi Muhammad SAW, khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan antara Bulan Rajab atau Sya'ban

Peneliti	:	Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat jika dilihat dari fisik bangunan?
Responden	:	Kondisi ekonomi masyarakat jika dilihat dari fisik bangunan tempat mereka tinggal tergolong baik. Menurut kepala Desa Terban, hampir tidak ada rumah warga yang masih menggunakan dinding bambu. Pihak desa telah mengupayakan bantuan dana dari pemerintah guna merenovasi rumah warga yang kurang layak.
Peneliti	:	Bagaimana menurut Bapak tentang fenomena banyak istri yang menjadi TKW?
Responden	:	menjadi seorang tenaga kerja wanita (TKW) adalah sah-sah saja apalagi semenjak adanya persamaan gender, membuat persaingan di lapangan pekerjaan semakin besar. Menjadi tenaga kerja wanita (TKW) tentunya akan memberikan dua dampak terhadap kehidupan rumah tangga. Bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan rumah tangga bagi istri yang bekerja di luar negeri, bisa juga justru malah sebaliknya, walau pun hanya menimbulkan masalah-masalah kecil. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi sebaliknya jika seorang istri yang bekerja di luar negeri dibekali dengan agama dan iman yang kuat tentu ia akan menyadari sebesar apapun penghasilan seorang istri dan setinggi apapun pangkat yang didapatkan oleh istri tidak akan membuatnya menjadi lupa diri akan status dan perannya sebagai istri dalam rumah tangga. Karena istri tidak akan pernah bisa melebihi batas dari seorang suami bagaimana pun seorang istri di luar sana akan tetap kembali kepada suami. Karena suamilah yang memiliki hak penuh terhadap kepemimpinan rumah tangga.
Peneliti	:	Mengapa para istri tidak mencari pekerjaan di sekitar rumah saja Pak?
Responden	:	Para istri yang tidak suka bekerja lamban dan terbiasa keluar rumah akan memilih bekerja di luar negeri sebagai TKW. Istri tersebut memilih pergi ke luar negeri karena merasa bahwa destinasi bekerja ke luar negeri lebih berkesan dan menjanjikan.
Peneliti	:	Bagaimanakah dampak sosial adanya fenomena TKW ini Pak?
Responden	:	Adanya fenomena TKW atau TKI sebenarnya ada nilai positif tapi juga banyak negatifnya Mbak. Ya ini bisa dilihat dari kelakuan maksiat dan kebiasaan hambur-hamburkan uang. Ada juga anaknya terlantar hingga dititipkan kepada mbahnya atau pakdenya. Perceraian dan cekcok rumah tangga. Positifnya juga ada, dimana rumah mereka bagus-bagus. Dan kalau anaknya kerawat kemungkinan bisa sukses, tapi banyak yang terlantar.

Terban, 10 April 2021

Wahyono

Nama : Ibu Srimuatin
Tanggal : 11 April 2021
Waktu : 15.30 – 16.00 WIB
Tempat : Kediaman Ibu Srimuatin

Pertanyaan dari Peneliti	Jawaban Responden
<p><i>Selamat Malam Ibu, perkenalkan saya neneng mufatikha, mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam di IAIN Pekalongan, sebelumnya saya mohon meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara kepada Ibu dan Bapak untuk keperluan skripsi saya, apakah ibu dan bapak bersedia?</i></p>	<p><i>Malam bu, iya silahkan ibu, ada yang bisa kami bantu?</i></p>
<p><i>Sebelumnya terima kasih saya ucapkan atas kesediaan waktunya, pertama kalua boleh tau nama Ibu dan Bapak bisa disebutkan dulu jika berkenan</i></p>	<p><i>Nama Saya Srimuatin dan suami saya Zainuri</i></p>
<p><i>Terima kasih bu sri muatin dan pak zainuri, sekarang usia ibu dan bapak berapa ya?</i></p>	<p><i>Saya 45 (Srimuatin) dan Bapak usia 46 tahun sekarang</i></p>
<p><i>Anak sudah berapa bu sekarang dan bagaimana kesibukan keluarga Ibu sekarang?</i></p>	<p><i>Anak saya sudah 2 bu, anak pertama saya alhamdulillah sekarang sudah bekerja, anak kedua sekarang masih mondok di ponpes. Bapak kesibukannya dari dulu buruh tani dan ternak kambing, tapi kambingnya punya orang Bu.</i></p>
<p><i>Oh baik, Ibu Srimuatin jadi TKW dari tahun berapa dan sudah berapa tahun bu?</i></p>	<p><i>Saya jadi TKW itu dulu dari 2015 sampai 2020. 5 tahun saya jadi TKW di malaysia</i></p>
<p><i>Wah, cukup lama juga ya bu jadi TKW nya? Apa sih yang membuat ibu ingin menjadi TKW?</i></p>	<p><i>Iya bu, demi keluarga pokoknya dibetah betahin dah disana. Saya jadi TKW karena mau mengangkat derajat keluarga agar tidak dipandang remeh oleh orang sih bu.</i> <i>Bapak pendapatannya pas-pas an, terus anak pertama waktu itu masih butuh biaya sekolah cukup banyak, akhirnya dengan persetujuan Bapak saya niatkan buat berangkat kesana (Malaysia) menjadi TKW</i></p>
<p><i>Ibu jadi TKW kan otomatis jauh dari suami dan anak-anak, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut agar</i></p>	<p><i>Bagi saya keluarga yang Bahagia itu ya keluarga yang mampu memberikan ketenangan kepada anggota</i></p>

<p><i>keharmonisan keluarga ibu tetap terjaga?</i></p>	<p><i>keluarganya, termasuk ketenangan batin yang harus terpenuhi, walaupun dengan jarak yang jauh dan berpisah dengan waktu yang lama, ibu Srimu"atin menuturkan bahwa ia dan keluarganya tetap mendapatkan ketenangan.</i></p>
<p><i>Luar biasa sekali Ibu ini, kalau menurut pendapat ibu, keluarga yang sakinah itu keluarga yang seperti apa?</i></p>	<p><i>Bagi saya keluarga yang sakinah akan terwujud bila mana mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup secara baik, Memenuhi ketenangan batin, Kedekatan diri kepada Allah juga merupakan faktor penting dalam terbentuknya keluarga yang sakinah, beliau selalu mengingatkan anak-anaknya dan keluarganya agar selalu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya agar mendapatkan ketenangan hati.</i></p> <p><i>Keluarga sakinah itu tidak hanya soal kebahagiaan melainkan keluarga yang mampu menyelesaikan konflik dengan baik, sebagai tenaga kerja wanita yang tinggal di luar negeri dalam waktu yang lama tentunya sangat rawan sekali permasalahan-permasalahan itu terjadi seperti salah faham dan sebagainya, tidak mengedepankan ego masing-masing, harus ada pihak yang mengalah dan meminta maaf dan mampu mengelola konflik secara baik dan mencari solusi secara bersama-sama serta saling terbuka dan jujur kepada pasangan merupakan cara-cara yang mampu meredakan konflik yang bisa saja timbul karna jarak yang jauh.</i></p>
<p><i>Baik bu, menurut bapak Zainuri sendiri bagaimana menurut bapak tentang keluarga sakinah dan apa yang menyebabkan Bapak mengizinkan ibu untuk menjadi TKW?</i></p>	<p><i>Ya saya setuju sama pendapat istri saya, Namanya hidup bersuami istri ya susah senang harus dijalani Bersama, yang penting bagi saya niat ibu sri disana kan bekerja membantu kehidupan keluarga sedangkan saya belum mampu memenuhi kebutuhan jadi saya ikhlaskan ibu kerja jauh di luar negeri, yang penting saling menjaga komitmen dimanapun berada.</i></p>
<p><i>Baik pak zainuri dan bu srimuatin.. saya rasa cukup wawancaranya, saya</i></p>	<p><i>Iya bu neneng, sama-sama</i></p>

<i>ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan.</i>	
---	--

Terban, 11 April 2021

Ibu Srimuatin dan Bp Zainuri sekeluarga

Nama : Ibu Sudariati
Tanggal : 12 April 2021
Waktu : 15.30 – 16.00 WIB
Tempat : Kediaman Ibu Sudariati

Pertanyaan dari Peneliti	Jawaban Responden
<i>Selamat Malam Ibu, perkenalkan saya neneng mufatikha, mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam di IAIN Pekalongan, sebelumnya saya mohon meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara kepada Ibu dan Bapak untuk keperluan skripsi saya, apakah ibu dan bapak bersedia?</i>	<i>Malam bu, iya silahkan ibu, ada yang bisa kami bantu?</i>
<i>Sebelumnya terima kasih saya ucapkan atas kesediaan waktunya, pertama kalua boleh tau nama Ibu dan Bapak bisa disebutkan dulu jika berkenan</i>	<i>Nama Saya Sudariati dan suami saya Masrukin</i>
<i>Terima kasih bu sudariati dan pak masrukin, sekarang usia ibu dan bapak berapa ya?</i>	<i>Saya 53 (Sudariati) dan Bapak usia 55 tahun sekarang</i>
<i>Anak sudah berapa bu sekarang dan bagaimana kesibukan keluarga Ibu sekarang?</i>	<i>Anak saya sudah 2 bu, anak pertama masih sekolah SMA dan yang paling kecil masih SD. Bapak menjadi tukang kayu sampai sekarang</i>
<i>Oh baik, Ibu Srimuatin jadi TKW dari tahun berapa dan sudah berapa tahun bu?</i>	<i>Saya jadi TKW itu dulu dari 2005 sampai 2015. 10 tahun saya jadi TKW di Malaysia</i>
<i>Wah, lama juga ya bu jadi TKW nya? Apa sih yang membuat ibu ingin menjadi TKW?</i>	<i>Iya bu, demi keluarga pokoknya dibetah betahin dah disana. Saya jadi TKW karena mau mengangkat derajat keluarga agar tidak dipandang remeh oleh orang sih bu. Bapak pendapatannya pas-pas an, terus anak pertama waktu itu masih butuh biaya sekolah cukup banyak, akhirnya dengan persetujuan Bapak saya niatkan buat berangkat kesana (Malaysia) menjadi TKW</i>
<i>Ibu jadi TKW kan otomatis jauh dari suami dan anak-anak, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut agar keharmonisan keluarga ibu tetap terjaga?</i>	<i>Bagi saya keluarga sakinah itu keluarga yang rukun serta keluarga yang penuh kebahagiaan, kebahagiaan itu akan timbul ketika dalam suatu rumah tangga itu tidak ada perselisihan. Ketika ada masalah dalam keluarga harus segera</i>

	<p>diselesaikan dengan baik dengan cara dibicarakan dan dicari jalan keluarnya secara bersama-sama, sebagai pasangan suami istri ketika menginginkan sesuatu apapun itu harus dibicarakan terlebih dahulu dengan pasangannya, hal itu untuk menjaga rasa kepercayaan dan juga transparan dalam semua urusan. Rasa peduli terhadap anggota keluarga juga sangat penting, walaupun sekedar dengan cara menanyakan kondisi keluarga ataupun apa yang mereka kerjakan terlebih lagi kondisi anak-anak. Menjaga komunikasi dengan keluarganya disela-sela pekerjaan yang menjadi kewajibannya, biasanya di saat beristirahat ibu Sudariati selalu menelfon suaminya di rumah, apa yang mereka bicarakan tidak selalu hal-hal yang penting, seringkali ungkapan kasih sayang dan rasa rindu kepada pasangannya.</p> <p>Ketenangan batin yang diberikan pasangan tidak selalu dengan berhubungan badan. Walaupun dengan komunikasi yang baik kadang rasa kuatir terhadap anggota keluarga juga masih saja timbul seperti kekhawatiran terhadap perilaku anak-anaknya yang jauh dari jangkauannya yang ditakutkan terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama, walaupun demikian anak-anaknya disekolahkan di sekolahan yang berbasis keagamaan dan juga selalu mengingatkan anak-anaknya serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Saling mendoakan dan memasrahkan semuanya setelah melakukan ihtiar, dan selalu mendoakan keluarganya agar selalu diberi petunjuk di jalan yang benar menjadi salah satu penenang saat kekhawatiran itu datang.</p>
<p>Baik bu, menurut bapak Masrukin sendiri bagaimana menurut bapak</p>	<p>Ya saya setuju sama pendapat istri saya, Namanya hidup bersuami istri ya susah</p>

<p><i>tentang keluarga sakinah dan apa yang menyebabkan Bapak mengizinkan ibu untuk menjadi TKW?</i></p>	<p><i>senang harus dijalani Bersama, yang penting bagi saya niat ibu disana kan bekerja membantu kehidupan keluarga sedangkan saya belum mampu memenuhi kebutuhan jadi saya ikhlaskan ibu kerja jauh di luar negeri, yang penting saling menjaga komitmen dimanapun berada.</i></p>
<p><i>Baik pak masrukin dan bu dariati.. saya rasa cukup wawancaranya, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan.</i></p>	<p><i>Iya bu neneng, sama-sama</i></p>

Terban, 12 April 2021

Ibu Sudariati dan Bp Masrukin sekeluarga

Nama : Ibu Maulin Nikmah
Tanggal : 13 April 2021
Waktu : 16.30 – 17.00 WIB
Tempat : Kediaman Ibu Maulin Nikmah

Pertanyaan dari Peneliti	Jawaban Responden
<i>Selamat Malam Ibu, perkenalkan saya neneng mufatikha, mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam di IAIN Pekalongan, sebelumnya saya mohon meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara kepada Ibu dan Bapak untuk keperluan skripsi saya, apakah ibu dan bapak bersedia?</i>	<i>Malam bu, iya silahkan ibu, ada yang bisa kami bantu?</i>
<i>Sebelumnya terima kasih saya ucapkan atas kesediaan waktunya, pertama kalua boleh tau nama Ibu dan Bapak bisa disebutkan dulu jika berkenan</i>	<i>Nama Saya Maulin Nikmah dan suami saya Paidi</i>
<i>Terima kasih bu nikmah dan pak paidi, sekarang usia ibu dan bapak berapa ya?</i>	<i>Saya 53 (Nikmah) dan Bapak usia 57 tahun sekarang</i>
<i>Anak sudah berapa bu sekarang dan bagaimana kesibukan keluarga Ibu sekarang?</i>	<i>Anak saya sudah 3 bu, anak pertama dan kedua sudah berkeluarga, dan anak ketiga masih SD</i>
<i>Oh baik, Ibu Srimuatin jadi TKW dari tahun berapa dan sudah berapa tahun bu?</i>	<i>Saya jadi TKW itu dulu dari 2008 sampai 2018. 10 tahun saya jadi TKW di Arab Saudi</i>
<i>Wah, lama juga ya bu jadi TKW nya? Apa sih yang membuat ibu ingin menjadi TKW?</i>	<i>Iya bu, demi keluarga pokoknya dibetah betahin dah disana. Saya jadi TKW karena mau mengangkat derajat keluarga agar tidak dipandang remeh oleh orang sih bu. Bapak pendapatannya pas-pas an, terus anak pertama waktu itu masih butuh biaya sekolah cukup banyak, akhirnya dengan persetujuan Bapak saya niatkan buat berangkat kesana (Arab Saudi) menjadi TKW</i>
<i>Ibu jadi TKW kan otomatis jauh dari suami dan anak-anak, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut agar keharmonisan keluarga ibu tetap terjaga?</i>	<i>keluarga yang tentram dan tenang, dimana di dalamnya antara anggota keluarga tidak ada ketegangan yang terjadi secara terus menerus, baik itu konflik antara suami dan istri ataupun antara anak dan orang tua. Masalah yang terjadi dalam rumah tangga sebaiknya diselesaikan secara baik dan</i>

	<p>kekeluargaan, terpenuhinya hak dan kewajiban juga faktor penting dalam terjadinya keluarga yang sakinah, saling membantu dalam segala urusan yang ada di dalam kehidupan berumah tangga dan menciptakan suasana yang damai dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan rasa kepercayaan kepada pasangan dan terbuka itu menjadi pedoman mereka saat berhubungan jarak jauh, komunikasi yang terjadi keluarganya juga sangat baik. Kewajiban-kewajiban yang sesungguhnya menjadi tugas beliau mungkin tidak sepenuhnya dapat di tunaikan.</p> <p>Terpenuhinya hak dan kewajiban anggota keluarga dalam pembentukan keluarga sakinah merupakan hal yang penting, seperti kewajiban seorang suami untuk memberikan nafkah lahir maupun batin kepada istrinya.</p>
<p>Baik bu, menurut bapak Paidi sendiri bagaimana menurut bapak tentang keluarga sakinah dan apa yang menyebabkan Bapak mengizinkan ibu untuk menjadi TKW?</p>	<p>Ya saya setuju sama pendapat istri saya, Namanya hidup bersuami istri ya susah senang harus dijalani Bersama, yang penting bagi saya niat ibu disana kan bekerja membantu kehidupan keluarga sedangkan saya belum mampu memenuhi kebutuhan jadi saya ikhlaskan ibu kerja jauh di luar negeri, yang penting saling menjaga komitmen dimanapun berada.</p>
<p>Baik pak paidi dan bu nikmah.. saya rasa cukup wawancaranya, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan.</p>	<p>Iya bu neneng, sama-sama</p>

Terban, 13 April 2021

Ibu Maulin Nikmah dan Bp Paidi sekeluarga

Nama : Ibu Siti Aminah
Tanggal : 14 April 2021
Waktu : 15.30 – 16.00 WIB
Tempat : Kediaman Ibu Siti Aminah

Pertanyaan dari Peneliti	Jawaban Responden
<p><i>Selamat Malam Ibu, perkenalkan saya neneng mufatikha, mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam di IAIN Pekalongan, sebelumnya saya mohon meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara kepada Ibu dan Bapak untuk keperluan skripsi saya, apakah ibu dan bapak bersedia?</i></p>	<p><i>Malam bu, iya silahkan ibu, ada yang bisa kami bantu?</i></p>
<p><i>Sebelumnya terima kasih saya ucapkan atas kesediaan waktunya, pertama kalua boleh tau nama Ibu dan Bapak bisa disebutkan dulu jika berkenan</i></p>	<p><i>Nama Saya Siti Aminah dan suami saya Suwadi</i></p>
<p><i>Terima kasih bu aminah dan pak suwadi, sekarang usia ibu dan bapak berapa ya?</i></p>	<p><i>Saya 43 (Aminah) dan Bapak usia 47 tahun sekarang</i></p>
<p><i>Anak sudah berapa bu sekarang dan bagaimana kesibukan keluarga Ibu sekarang?</i></p>	<p><i>Anak saya sudah 2 bu, anak pertama dan kedua masih sekolah di SMP semua</i></p>
<p><i>Oh baik, Ibu Aminah jadi TKW dari tahun berapa dan sudah berapa tahun bu?</i></p>	<p><i>Saya jadi TKW itu dulu dari 2015 sampai sekarang. Sudah hamper 6 tahun saya jadi TKW di Taiwan</i></p>
<p><i>Wah, lama juga ya bu jadi TKW nya? Apa sih yang membuat ibu ingin menjadi TKW?</i></p>	<p><i>Iya bu, demi keluarga pokoknya dibetah betahin dah disana. Saya jadi TKW karena mau mengangkat derajat keluarga agar tidak dipandang remeh oleh orang sih bu.</i> <i>Bapak pendapatannya pas-pas an, terus anak pertama waktu itu masih butuh biaya sekolah cukup banyak, akhirnya dengan persetujuan Bapak saya niatkan buat berangkat kesana (Taiwan) menjadi TKW</i></p>
<p><i>Ibu jadi TKW kan otomatis jauh dari suami dan anak-anak, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut agar keharmonisan keluarga ibu tetap terjaga?</i></p>	<p><i>keluarga sakinah adalah keluarga yang sejahtera dan harmonis, serta ketenangan dan kebahagiaan hati yang di rasakan oleh semua anggota keluarga di dalamnya, dan hal itu akan terpenuhi saat semua anggota keluarga tersebut melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai peran dalam rumah tangga</i></p>

	<p>tersebut, <i>bijaksana</i> dalam menyelesaikan konflik keluarga.</p> <p>Kesalah fahaman dalam rumah tangga mungkin sudah biasa dan itu sering menimbulkan konflik kalau tidak di tangani dengan baik dan bijaksana itulah yang diungkapkan ibu Siti Aminah apa lagi keluarga TKW yang berpisah dengan waktu yang cukup lama.</p>
<p>Baik bu, menurut bapak Suwadi sendiri bagaimana menurut bapak tentang keluarga sakinah dan apa yang menyebabkan Bapak mengizinkan ibu untuk menjadi TKW?</p>	<p>Ya saya setuju sama pendapat istri saya, Namanya hidup bersuami istri ya susah senang harus dijalani Bersama, yang penting bagi saya niat ibu disana kan bekerja membantu kehidupan keluarga sedangkan saya belum mampu memenuhi kebutuhan jadi saya ikhlaskan ibu kerja jauh di luar negeri, yang penting saling menjaga komitmen dimanapun berada.</p>
<p>Baik pak suwadi dan bu aminah.. saya rasa cukup wawancaranya, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan.</p>	<p>Iya bu neneng, sama-sama</p>

Terban, 14 April 2021

Ibu Siti Aminah dan Bp Suwadi sekeluarga

Nama : Ibu Zuhrotun
Tanggal : 15 April 2021
Waktu : 19.30 – 20.00 WIB
Tempat : Kediaman Ibu Zuhrotun

Pertanyaan dari Peneliti	Jawaban Responden
<p><i>Selamat Malam Ibu, perkenalkan saya neneng mufatikha, mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam di IAIN Pekalongan, sebelumnya saya mohon meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara kepada Ibu dan Bapak untuk keperluan skripsi saya, apakah ibu dan bapak bersedia?</i></p>	<p><i>Malam bu, iya silahkan ibu, ada yang bisa kami bantu?</i></p>
<p><i>Sebelumnya terima kasih saya ucapkan atas kesediaan waktunya, pertama kalua boleh tau nama Ibu dan Bapak bisa disebutkan dulu jika berkenan</i></p>	<p><i>Nama Saya Zuhrotun dan suami saya Rafi'i</i></p>
<p><i>Terima kasih bu zuhrotun dan pak rafi'i, sekarang usia ibu dan bapak berapa ya?</i></p>	<p><i>Saya 35 (Zuhrotun) dan Bapak usia 42 tahun sekarang</i></p>
<p><i>Anak sudah berapa bu sekarang dan bagaimana kesibukan keluarga Ibu sekarang?</i></p>	<p><i>Anak saya masih 1 dan sekarang masih sekolah TK. Bapak saat ini jadi tukang batu</i></p>
<p><i>Oh baik, Ibu Zuhrotun jadi TKW dari tahun berapa dan sudah berapa tahun bu?</i></p>	<p><i>Saya jadi TKW itu dulu dari 2015 sampai sekarang. Sudah hampir 6 tahun saya jadi TKW di Malaysia</i></p>
<p><i>Wah, lama juga ya bu jadi TKW nya? Apa sih yang membuat ibu ingin menjadi TKW?</i></p>	<p><i>Iya bu, demi keluarga pokoknya dibetah betahin dah disana. Saya jadi TKW karena mau mengangkat derajat keluarga agar tidak dipandang remeh oleh orang sih bu.</i> <i>Bapak pendapatannya pas-pas an, terus anak pertama waktu itu masih butuh biaya sekolah cukup banyak, akhirnya dengan persetujuan Bapak saya niatkan buat berangkat kesana (Malaysia) menjadi TKW</i></p>
<p><i>Ibu jadi TKW kan otomatis jauh dari suami dan anak-anak, bagaimana cara ibu menanggapi hal tersebut agar keharmonisan keluarga ibu tetap terjaga?</i></p>	<p><i>dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup secara baik dan tercapainya ketenangan batin. Kedekatan diri kepada Allah juga merupakan faktor penting dalam terbentuknya keluarga yang sakinah, beliau selalu mengingatkan anak-anaknya dan keluarganya agar selalu</i></p>

	<p><i>menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya agar mendapatkan ketenangan hati.</i></p> <p><i>keluarga yang mampu menyelesaikan konflik dengan baik, sebagai tenaga kerja wanita yang tinggal di luar negeri dalam waktu yang lama tentunya sangat rawan sekali permasalahan-permasalahan itu terjadi seperti salah faham dan sebagainya, tidak mengedepankan ego masing-masing, harus ada pihak yang mengalah dan meminta maaf dan mampu mengelola konflik secara baik dan mencari solusi secara bersama-sama serta saling terbuka dan jujur kepada pasangan merupakan cara-cara yang mampu meredakan konflik yang bisa saja timbul karna jarak yang jauh</i></p>
<p><i>Baik bu, menurut bapak Rafi'i sendiri bagaimana menurut bapak tentang keluarga sakinah dan apa yang menyebabkan Bapak mengizinkan ibu untuk menjadi TKW?</i></p>	<p><i>Ya saya setuju sama pendapat istri saya, Namanya hidup bersuami istri ya susah senang harus dijalani Bersama, yang penting bagi saya niat ibu disana kan bekerja membantu kehidupan keluarga sedangkan saya belum mampu memenuhi kebutuhan jadi saya ikhlaskan ibu kerja jauh di luar negeri, yang penting saling menjaga komitmen dimanapun berada.</i></p>
<p><i>Baik pak rafi'i dan bu zuhrotun.. saya rasa cukup wawancaranya, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang diberikan.</i></p>	<p><i>Iya bu neneng, sama-sama</i></p>

Terban, 15 April 2021

Ibu Zuhrotun dan Bp Rafi'i sekeluarga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Pribadi

Nama : Neneng Mufatikha
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 1 Januari 1977
Alamat : Terban RT 007/005, Warungasem, Batang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SD Karanganyar Batang | Lulus tahun 1990 |
| 2. MTS Wahid Hasyim Warungasem | Lulus tahun 1993 |
| 3. MA Uswatun Hasanah Semarang | Lulus tahun 1999 |
| 4. STAIN Pekalongan | Lulus tahun 2022 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NENENG MUFATIKHA

NIM : 20111316032

Jurusan /Fakultas : HUKUM KELUARGA ISLAM / SYARIAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita
(Studi Kasus di Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten
Batang)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Mei 2022



NENENG MUFATIKHA
NIM. 20111316032

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.